PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Pada Program Studi Akuntansi

OLEH :

BAYU WIDODO

NPM: 12.1.02.01.0271

FAKULTAS EKONOMI (FE)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UN PGRI KEDIRI

2016

Skripsi oleh :

BAYU WIDODO
NPM : 12.1.02.01.0271

Judul :

PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014)

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri

Tanggal: 27 - 06 - 2016

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. H. M. Anas, SE., M.M., MSi	**Diah Nurdiwaty, SE., MSA**
NIDN. 0028106601	NIDN. 0728067201

Skripsi oleh:

BAYU WIDODO
NPM : 12.1.02.01.0271

Judul :

PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014)

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Program Studi Akuntansi/Manajemen Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri

Pada tanggal: 20-07-2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. H. M. Anas, SE., M.M., MSi _____
2. Penguji I : Faisol, M.M _____
3. Penguji II : Diah Nurdiwaty, SE., MSA _____

Mengetahui,

Dekan FE

UNIVERSITAS NUSANTARA FAKULTAS EKONOMI PGRI KEDIRI

Dr. Subagyo

NIDN. 0717066601

PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014)

BAYU WIDODO
12.1.02.01.0271
Fakultas Ekonomi – Program Studi Akuntansi
bayuwidodoSE@gmail.com
Dr. H. M. Anas, SE., M.M., MSi dan Diah Nurdiwaty, SE., MSA
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh independensi auditor, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode desktiptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ditelah ditentukan diperoleh sampel sebanyak 66 perusahaan sehingga data observasi berjumlah 264. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji F dan uji t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor, kepemilikan institusional, dan komisaris independen, secara tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sementara itu, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Saran kepada peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel *leverage*, komite audit dan profitabilitas yang dianggap mempengaruhi integritas laporan keuangan serta mengganti pengukuran variabel integritas laporan keuangan dengan alternatif proksi lain, seperti penggunaan kriteria konservatisme dengan menggunakan variabel *dummy*.

Kata Kunci : independensi auditor, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, ukuran perusahaan, kualitas audit, integritas laporan keuangan.

I. PENDAHULUAN

Sebelum menginvestasikan dananya kepada perusahaan, masyarakat sebagai calon investor akan menilai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan dalam memberikan keuntungan di masa mendatang. Informasi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan tersebut didapat melalui laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahun oleh perusahaan.

Munculnya skandal manipulasi akuntansi yang sempat terjadi beberapa tahun lalu pada perusahaan ternama di Amerika yaitu Enron, Tyco, Global Crossing, dan Worldcom telah menurunkan kepercayaan publik terhadap integritas dari laporan keuangan. Di Indonesia kasus manipulasi akuntansi juga pernah terjadi pada perusahaan seperti Kimia Farma dan Bank Lippo, Susiana dan Herawaty (2007:2).

Munculnya kasus-kasus di atas menimbulkan banyak pertanyaan terhadap pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen terhadap tata kelola perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya indikasi keterlibatan pihak dalam perusahaan yang melibatkan komisaris independen terhadap kasus manipulasi akuntansi yang terjadi. Selain dari pihak dalam perusahaan, pihak exsternal auditor sebagai pihak independen dan professional yang dianggap mampu mendukung integritas dari laporan keuangan mulai banyak dipertanyakan apalagi setelah didukung oleh bukti semakin meningkatnya tuntutan hukum terhadap kantor akuntan, Susiana dan Herawaty (2007:2). Lemahnya pengawasan oleh pihak investor juga menjadi indikasi munculnya kasus manipulasi laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang merupakan sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya pemilik menjadi diragukan dan tidak berintegritas.

Pentingnya pelaporan informasi akuntansi yang memiliki integritas memungkinkan penggunanya untuk bergantung pada informasi tersebut dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang berintegritas dapat dihasilkan jika ada standar akuntansi, auditor yang berkualitas, serta tata kelola yang baik diterapkan dalam entitas tersebut (Martani, 2012:13).

Auditor bertugas memeriksa laporan keuangan apakah telah sesuai atau belum dengan standar akuntansi yang berlaku. Adanya kepemilikan institusional sebagai investor akan membantu meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. Pihak manajemen merupakan pihak yang bertanggungjawab atas kebenaran dari isi laporan keuangan yang disampaikannya. Kepemilikan saham oleh manajer atas perusahaan akan mampu meningkatkan rasa tanggung jawab manajemen terhadap pengelola perusahaan karena sama-sama

menanggung resiko atas keputusan yang akan diambilnya, sehingga akan mendorong pengungkapan informasi yang jujur dan sesuai dengan realitas yang ada, Hana dan Cahyonowati (2014:3).

Keberadaan komisaris independen yang beranggotakan pihak luar perusahaan akan membantu menilai kinerja perusahaan secara independen dan menyeluruh. Komisaris independen merupakan posisi terbaik dalam menjalankan fungsi monitoring agar tercipta tata kelolaan perusahaan yang baik yang mampu meningkatkan integritas laporan keuangan, Oliviera (2011) dalam Hana dan Cahyonowati (2014:3).

Menurut Muliyanto dan Budiono (2014:8) perusahaan besar sangat menyadari bahwa mereka menjadi sorotan bagi masyarakat dan pemerintah. Dengan demikian semakin besarnya ukuran perusahaan, maka akses informasi yang tersedia untuk masyarakat dan pemerintah akan semakin banyak sehingga menuntut pihak manajemen untuk dapat menunjukkan informasi secara benar dan jujur yang tercermin dalam laporan keuangan yang berintegritas.

Kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP) tercermin dalam kualitas hasil audit yang dapat diukur dengan mengklasifikasikan antara jasa audit dari Kantor Akuntan Publik *big four* dengan Kantor Akuntan Publik *non big four*. Kantor Akuntan Publik *big four* memiliki reputasi dan pengalaman yang lebih baik daripada Kantor Akuntan Publik *non big four*. Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik *big four* dianggap lebih berkualitas karena auditor tersebut dibekali oleh serangkaian pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih akurat dibanding dengan Kantor Akuntan Publik *non big four*.

Berbagai penelitian yang menguji tentang integritas laporan keuangan masih belum mendapatkan hasil yang konsisten. Diantaranya penelitian Saksakotama (2014) menunjukkan pengaruh signifikan dari beberapa faktor yang mendukung integritas laporan keuangan diantaranya kepemilikan manajerial, komisaris independen, ukuran KAP, *firm size*, dan *auditor tenure* atau masa perikatan auditor dengan kliennya. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Linata dan Sugiarto (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan independensi akuntan publik tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Dari berbagai uraian di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi auditor, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap

integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

1. **Pengaruh Independensi Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan**

   independensi dalam audit berarti pandangan yang tidak bias dalam melakukan tes audit, mengevaluasi hasilnya dan membuat laporan audit, Alvin (2002:124). Sesuai Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008, dikatakan bahwa batas maksimal hubungan akuntan publik dengan kliennya adalah paling lama 3 tahun buku berturut-turut dan 6 tahun untuk Kantor Akuntan Publik. Menurut Duton dalam Hana dan Cahyonowati (2014:5) menyatakan bahwa semakin lama auditor berada di dalam organisasi atau perusahaan maka dia akan semakin menjadi bagian dalam perusahaan tersebut. Hal ini bisa menyebabkan terancamnya sikap independensi seorang auditor dalam memberikan opini audit sehingga akan mempengaruhi tingkat integritas dari laporan keuangan itu sendiri.

2. **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan**

   Kepemilikan institusional diartikan sebagai kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusi baik pemerintah, perbankan, dan lembaga keuangan atau perusahaan berbadan hukum lainnya. Menurut Busshe (1998) dalam Hardiningsih (2010:66) Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intensif. Sehingga kepemilikan institusional diharapkan dapat menekan kecenderungan pihak manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan.

3. **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan**

   Menurut Jensen & mecklin (1971) dalam Hana dan Cahyonowati (2014:3) mengatakan bahwa kepemilikan manajemen dianggap mampu mengurangi masalah keagenan dengan menyelaraskan kepentingan pihak pemangku kepentingan dengan pihak pengelola perusahaan. Apabila pihak manajemen ikut memiliki saham perusahaan, maka manajer diharapkan dapat bertindak juga untuk kepentingan pemilik dimana pihak manajemen akan bertindak lebih hati-hati karena ada rasa saling memiliki, Linata dan Sugiarto (2012:80). Sehingga diharapkan mampu

mengurangi manipulasi dalam pelaporan informasi keuangan dan akan meningkatkan integritas laporan keuangan itu sendiri.

4. **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Komisaris independen merupakan badan yang dibentuk perusahaan yang anggotanya berisikan dewan komisaris dari luar perusahaan dan berfungsin untuk menilai kinerja manajemen secara luas, Linata dan Sugiarto (2012:80). Komisari independen ini bertujuan sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan untuk melindungi pihak pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Sehingga dengan adanya komisaris independen, akan meningkatkan nilai integritas dari laporan keuangan karena kinerja manajemen sebagai pembuat laporan akan selalu dimonitor oleh komisaris independen.

5. **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Menurut Taures (2011) dalam Hana dan Cahyonowati (2014:5) ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar skala ukuran perusahaan akan semakin besar pula nilainya di mata investor dan kreditor sehingga diperluhkan informasi yang akurat dan berintegritas tinggi dalam menilai kebenaran informasi keuangan yang dihasilkan pihak manajemen yang nantinya dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan, Hermuningsih (2012:233).

6. **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan**

De Angelo (1981) dalam Hardiningsih (2010:66) menyatakan bahwa kualitas audit secara langsung berhubungan dengan ukuran dari perusahaan pengaudit dan jumlah klien yang diauditnya. Semakin besar perusahaan audit dan jumlah kliennya maka pihak auditor akan berusaha menyajikan kualitas audit yang lebih besar karena jika tidak akan menyebabkan turunnya reputasi dari perusahaan pengaudit. Kantor akuntan publik yang besar saat ini diketegorikan dalam KAP *Big Four*. Sehingga dengan kata lain jika perusahaan (klien) menggunakan jasa audit dari auditor yang menjadi patner atau anggota KAP *Big Four* akan meningkatkan kualitas integritas dari laporan keuangan itu sendiri.

7. **Hipotesis**

Berdasarkan penjelasan kerangka berpikir di atas, penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai jawaban

sementara atas penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

H1 : Independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan.

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

H3 : Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

H4 : Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan

H5 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan

H6 : Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

II. METODE PENELITIAN

Variabel Peneliti

Variabel terikat dari penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Sedangkan variabel bebas yang digunakan adalah independensi auditor, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan kualitas audit.

1. Integritas Laporan Keuangan

   integritas laporan keuangan) diukur dengan rumus konservatisme dengan menggunakan metode *Net Assets Measure*, (Beaver dan Ryan, 2000) dalam Haniati (2010:17). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Market\ to\ Book\ Ratio = \frac{\text{MVE}}{\text{BVE}}$$

Keterangan:

MVE = Harga *closing* saham akhir tahun x jumlah saham yang beredar

BVE = Total *assets* – total kewajiban

2. Independensi Auditor

   Independensi auditor pada penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy*. Kategori pengukuran yang digunakan adalah masa hubungan penugasan audit antara *auditee-auditor*. Berikut pemberian kode variabel *dummy* pada kategori pengukuran independensi auditor adalah sebagai berikut:

   – angka (1) satu dalam variabel *dummy* menunjukkan perusahaan menggunakan jasa auditor yang sama selama 3 tahun berturut-turut.

   – sedangkan angka (0) nol dalam variabel *dummy* menunjukkan perusahaan menggunakan jasa auditor yang berbeda selama 3 tahun.

   Jika nilai variabel *dummy* (1) satu maka laporan keuangan perusahaan dianggap semakin tidak berintegritas dan sebaliknya jika nilai variabel *dummy* (0) nol maka laporan keuangan perusahaan dianggap semakin berintegritas, Linata dan Sugiarto (2012:81).

3. Kepemilikan Institusional

   Kepemilikan institusioanal diukur dengan presentase jumlah kepemilikan saham yang dimiliki perusahaan swasta maupun pemerintah yang berada di dalam maupun di luar negeri, Linata dan Sugiarto (2012:82). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Kep. Inst.} = \frac{\text{jumlah saham investor institusi}}{\text{total saham yang beredar}}$$

4. Kepemilikan Manajerial

   Mengacu pada penelitian Gunawan dan Halim (2012:106), Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy*. Kategori pengukuran yang digunakan adalah ada tidaknya saham yang dimiliki oleh pihak manajerial terhadap perusahaan. Berikut pemberian kode variabel *dummy* pada kategori pengukuran kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut:

   – angka (1) satu dalam variabel *dummy* menunjukkan pihak manajerial memiliki saham terhadap perusahaan tempat ia bekerja.
   – sedangkan angka (0) nol dalam variabel *dummy* menunjukkan pihak manajerial tidak memiliki saham terhadap perusahaan tempat ia bekerja.

5. Komisaris Independen

   Komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan banyaknya presentase jumlah komisaris independen dari seluruh dewan komisaris yang dimiliki oleh perusahaan, Oktadella (2011) dalam Hana dan Cahyonowati (2014:6). Adapun rumus untuk mengukur seberapa besar persentase jumlah komisaris independen dalam perusahaan menurut Linata dan Sugiarto (2012:82) adalah sebagai berikut:

$$\text{Kom. Indep.} = \frac{\text{Jumlah kom. indep}}{\text{total dewan komisaris}}$$

6. Ukuran Perusahaan

   Ukuran perusahaan (*firm size)* pada penelitian ini diukur dengan Log total aset, baik aset lancar maupun aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam satu periode, Oktadella (2011) dalam Hana dan Cahyonowati (2014:6). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur nilai ukuran perusahaan menurut Hermuningsih (2012:237) adalah:

$$SIZE_t = Ln(Total\ Aset_t)$$

7. Kualitas Audit

   Kualitas audit pada penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Pengukuran ini mengacu pada penelitian Hana dan Cahyonowati (2014:4) dimana kategori yang digunakan adalah membedakan kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP *big four* dan *non big four*. Berikut pemberian kode variabel *dummy* pada

kategori pengukuran kualitas audit adalah sebagai berikut:

- angka (1) satu dalam variabel *dummy* menunjukkan perusahaan menggunakan KAP *big four*.
- sedangkan angka (0) nol dalam variabel *dummy* menunjukkan perusahaan menggunakan KAP *non big four*.

Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peruasahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan di BEI periode 2011-2014. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling. Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu menurut Sugiyono (2011:68). Berikut kriteria yang digunakan:

1) Perusahaan Manufaktur terdaftar secara berturut-turut di BEI periode 2011-2014.
2) Menerbitkan laporan keuangan periode 2011-2014 dan tidak mengalami kerugian.
3) Perusahaan memiliki data keuangan yang diperluhkan dalam mencari variabel penelitian.

Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dalam analisis regresi linier berganda ini parameter yang digunakan adalah *koefisien determinasi*, uji T dan uji F. Sebelum uji regresi linier berganda dilakukan, terlebih dahulu data diuji dengan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika terpenuhi, model analisis tersebut berarti layak digunakan, Ghozali (2013:105). Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + b5X5 + b6X6 + e$$

Keterangan:

Y = Integritas laporan keuangan diukur dengan *market to book ratio*

a = Konstanta

b1-b6 = Koefisien Regresi

X1 = Independensi auditor diukur dengan masa kerja auditor menggunakan variabel *dummy*.

X2 = Presentasi jumlah kepemilikan saham oleh institusi.

X3 = Kepemilikan manajerial diukur dengan ada tidaknya kepemilikan saham oleh manajemen menggunakan variabel *dummy*.

X4 = Presentasi jumlah komisaris independen dalam perusahaan.

X5 = Ukuran perusahaan diukur dari *Log total asset*.

X6 = Kualitas audit diukur dengan melihat KAP *big four* dan KAP *non big four* menggunakan variabel *dummy*.

e = Eror

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak, Ghozali (2013:160). Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov test* (K-S) menunjukkan bahwa data residual yang diolah berdistribusi normal dimana pada tabel 1 *Kolmogrov-Smirnov test* (K-S) nilai Asymp.Sig. 0,112 dan lebih besar dari taraf signifikan yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 (0,112 > 0,05).

Tabel 1
***Kolmogrov-Smirnov test* (K-S)**

	Unstandardized Residual
N	261
Asymp.Sig. (2-tailed)	,122

2. Uji Multikolinieritas

   Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen), Ghozali, (2013:105). Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinieritas. Hal ini dibuktikan melalui tabel 2, dimana nilai VIF semua variabel < 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1.

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Model		Colliniearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Indep. Aud.	,917	1,091
	Kep Insti.	,827	1,209
	Kep Manj.	,946	1,057
	Kom. Indep	,972	1,028
	Size	,688	1,453
	Kua. Aud.	,639	1,564

3. Uji Autokorelasi

   Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya), Ghozali (2013:110). Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai uji *Durbin Watson* (DW-Test) adalah 1,863. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin Watson* dengan ketentuan du < d < 4 – du, maka diperoleh nilai 1,836 < 1,863 < 2,137 sehingga dapat dinyatakan bahwa pada persamaan regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif.

Tabel 3
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,863

4. Uji Heteroskedastisitas

   Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain, Ghozali (2013:139). Berdasarkan gambar grafik *scatterplot* dapat dilihat bahwa data menyebar baik di atas angka nol (0) pada sumbu Y ataupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

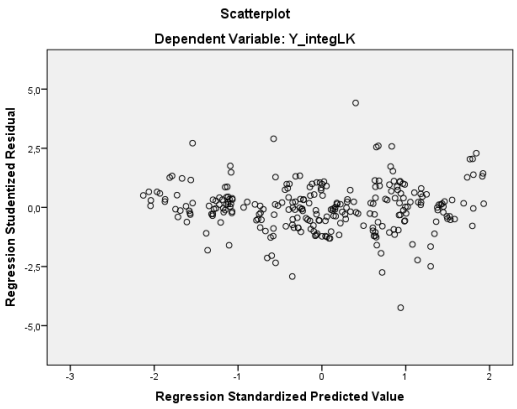

Gambar 1 grafik *scatterplot*

Uji Regresi Linier Berganda

Model	Uji t		R^2 & Uji F
	B	Sig.	
(Constant)	-2,268	,007	
*Dummy*_Indep_Aud	,113	,473	R^2
Kep_Ins	,008	,060	,159
*Dummy*_Kep_ Manj	-,486	,001	
Kom_Indep	,005	,469	Uji F
Size	,131	,011	,000
*Dummy*_Kua Aud	,431	,017	

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

   Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, Ghozali (2013:97). Berdasarkan hasil pada uji regresi linier berganda diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,159. Hal ini berarti bahwa sebesar 15,9% variabel terikat dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh berbagai variabel bebas yang digunakan. Sedangkan sisanya sebesar 84,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

2. Uji t

   a. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel *dummy* independensi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas signifikasi 0,473 > 0,05. Kurang mendukungnya variabel independensi auditor terhadap integritas laporan keuangan disebabkan karena auditor telah memegang teguh dan mempertahankan sikap mental independensi di dalam memberikan jasa professional sebagaimana diatur dalam standar professional akuntan publik yang ditetapkan oleh IAI, Mulyadi (2010:62). Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Hardiningsih (2010:69) yang menyatakan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal yang sama juga dikemukakan dalam penelitian Linata dan Sugiarto (2012:84) yang menyatakan bahwa auditor telah menjalankan profesionalismenya dalam memegang tegung independensinya dalam menjalankan tugas audit di lapangan sehingga variabel independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

b. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas 0,060 > 0,05. Kondisi ini terjadi karena pihak institusi yang memiliki saham banyak berperan di luar manajemen perusahaan sehingga menyulitkan proses monitoring yang menyebabkan penerapan integritas laporan keuangan kurang dapat dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, Saksakotama dan Cahyonowati (2014:8). Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Gayatari dan Suputra (2013) serta Diana dan Magdalena (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpegaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

c. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel *dummy* kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas signifikasi 0,001 < 0,05. Arah koefisien yang negatif berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan manajer atas saham perusahaan akan semakin kecil integritas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya. Disamping itu teori agensi menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh pihak manajemen ada kecenderungan akan semakin rendah integritas laporan keuangan, Linata dan Sugiarto (2012:85). Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Saksakotama dan Cahyonowati (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpegaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

d. Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan

keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas signifikasi 0,469 > 0,05. Kondisi ini didukung oleh pendapat Gideon (2005) dalam Hardiningsih (2010:70) yang menjelaskan bahwa hasil survey *Asian Development Bank* menyatakan bahwa kepemilikan saham mayoritas (pengendali/*founders)* menjadikan dewan komisaris tidak independen sehingga fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya menjadi tidak efektif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Diana dan Magdalena (2014) serta Hardiningsih (2010) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan yang dikarenakan penempatan komisaris independen pada perusahaan dimungkinkan hanya sekedar untuk memenuhi ketentuan formal.

e. Hasil uji hipotesis kelima menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas signifikasi 0,011 < 0,05. Perusahaan besar sangat menyadari bahwa mereka menjadi sorotan bagi publik termasuk perusahaan lain. Dengan semakin besarnya ukuran perusahaan maka akses informasi yang tersedia untuk masyarakat akan semakin banyak sehingga hal ini akan memberikan motivasi bagi perusahaan untuk berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan karena mereka lebih diperhatikan oleh masyarakat baik sebagai investor maupun sebagai calaon investor, Nigsaptiti (2010) dalam Saksakotama dan Cahyonowati (2014:10). Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu diantaranya Saksakotama dan Cahyonowati (2014) serta Gayatri dan Suputra (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

f. Hasil uji hipotesis keenam menunjukkan bahwa variabel *dummy* kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas signifikasi 0,017 < 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa auditor yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) besar dalam hal ini adalah KAP *Big Four* dianggap lebih berkualitas dalam menghasilkan laporan audit karena

dibekali dengan serangkaian pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih baik dari pada auditor dari KAp *non Big Four*, Isnanta (2008) dalam Guna dan Herawaty (2010:59). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Daniel Salfauz T. P. (2012:10) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa KAP yang besar memiliki inisiatif yang yang lebih untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya dibandingkan KAP kecil, sehingga integritas laporan keuangan KAP besar lebih tinggi dibandingkan dengan KAP yang kecil.

3. Uji F

   Uji F (Simultan) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, Ghozali (2013:98). Berdasarkan hasil pada uji regresi linier berganda menunjukkan nilai Sig-F 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa variabel independensi auditor, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, ukuran perusahaan dan kualitas audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan arah koefisien negatif sedangkan ukuran perusahaan dan kualitas audit juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan koefisien positif. Namun berbeda dengan variabel independensi auditor, kepemilikan institusional dan komisaris independen yang terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

   Perusahaan diharapkan mampu menjaga dan meningkatkan integritas laporan keuangan sehingga akan menambah rasa keyakinan pihak pemakai khususnya para pemegang saham dan calon investor yang nantinya diharapkan akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut.

2. Bagi Investor

   Bagi investor, diharapkan dalam pengambilan keputusan hendaknya tidak hanya mengandalkan data

mengenai rasio keuangan tetapi juga melihat berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi integritas dari penyajian laporan keuangan seperti kepatuhan penyajian laporan keuangan terhadap PSAK, terlibatnya auditor dari KAP *Big Four* dan adanya tata kelola perusahaan yang baik.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

   Penelitian mengenai integritas laporan keuangan di masa yang akan datang diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas, dengan mempertimbangkan saran di bawah ini:

   a. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi integritas laporan keuangan seperti *Leverage*, komite audit dan profitabilitas.
   b. Pengukuran variabel integritas laporan keuangan pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan alternatif proksi lain, seperti penggunaan kriteria konservatisme dengan menggunakan angka *dummy* atau variabel *dummy*.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Budiono, E., Muliyanto. 2014. *Pengaruh Corporate Governance, Kulaitas Audit , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013.* Bandung: Universitas Telkom.

Cahyonowati, N., Saksakotama, P.H. 2014. *Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia.* Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro Volume 3. No.2. ISSN: 2337-3806.

Diana, Magdalena M. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Universitas Trisakti Vol. 16 No. 1a, Is.7 ISSN: 1410-1975.

Gayatri, I.A.S., Suputra, D.G.D. 2013. *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Intergitas Laporan Keuangan.* Jurnal Akuntansi. ISSN: 2302-8556.

Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Guna, W.I., Herawaty, A. 2010. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba.* Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vo. 12. No. 1. Hlm. 53-68.

Hardiningsih, P. 2010. *Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan.* Kajian Akuntansi. Vol. 2. No. 1. ISSN: 1979-4886.

Herawaty, S.A. 2007. *Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan.* Universitas Makasar. Simposium Nasional Akuntansi X.

Hermuningsih, S. 2012. *Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal*

sebagai Variabel Intervening. Jurnal Siasat Bisnis. Vol. 16. No. 2. ISSN: 0359-7665.

Linata, Y., Sugiarto, S. 2012. *Pengaruh Independensi Akuntans Publik, Kualitas Audit, Ketetapan Waktu Pelaporan serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI periode 2007-2010.* Jurnal Akuntansi Keuangan. Vol.1 No. 1.

Martani, D., Veronica, S., Wardhani, R., Farahmita, A., Tanujaya, E. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK.* Jakarta: Salemba Empat

Mulyadi.2010. *Auditing.* Jakarta: Salemba Empat

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.